

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budayanya dan tersebar diseluruh pelosok tanah air. Setiap suku di Indonesia memiliki ciri khasnya masing – masing, baik itu dari segi pakaian adat, rumah adat, tari tradisional, bahasa daerah, hingga kain tradisional yang berasal dari daerah tersebut. Salah satu kebudayaan Sulawesi Selatan yang bersifat tradisional dan memiliki keistimewaan tersendiri adalah busana adat. Baju Bodo merupakan salah satu pakaian tradisional yang berasal dari Sulawesi Selatan. Pakaian ini biasanya sering dikenakan pada acara adat contohnya pada upacara pernikahan. Bentuk dasar baju *Bodo* pada umumnya sama, yaitu persegi panjang, yang membedakan hanya panjang baju. Panjang baju disesuaikan dengan tingkat umur pemakainya.

Seperti pakaian pada umumnya, pakaian adat terbuat dari bahan dasar kain. Setiap daerah memiliki jenis kain yang beragam. Jika dalam masyarakat di pulau Jawa terdapat kain Batik, maka di Sulawesi Selatan itu sendiri terdapat kain tenun ikat. Tenun sebagai salah satu warisan budaya yang tinggi dan merupakan kebanggaan bangsa Indonesia, serta mencerminkan jati diri bangsa. Tenun juga merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai wilayah di seluruh Nusantara. Tenun memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang tinggi dari segi warna, motif, dan jenis bahan serta benang yang digunakan, tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing.

Di daerah Sulawesi Selatan sendiri, termasuk suku Bugis, Makassar dan Mandar terkenal dengan kain tenun sutranya. Pada awalnya di daerah Sulawesi Selatan tenun sutra yang berupa sarung biasanya disebut *lipa* yang dibuat oleh kaum wanita dengan menggunakan mesin tenun tradisional. Kegiatan menenun menjadi salah satu mata pencarian masyarakat khususnya kaum perempuan di daerah Sengkang, Sulawesi Selatan. Keberagaman budaya yang ada di Sulawesi Selatan, baik itu dari segi baju adat tradisional yang biasa dikenal juga dengan baju bodo, serta kain tenun ikat Sengkang atau biasa yang disebut dengan *lipa* memiliki potensi untuk diolah ke dalam perancangan busana yang nantinya akan menghasilkan suatu kebaruan.

Di Indonesia sendiri sudah banyak desainer yang telah menjadikan baju Bodo sebagai inspirasi pada rancangan mereka misalnya desainer Elvara Jandinu Subyakto dalam koleksi terbarunya "Mangkasara" Spring Summer 2016, Adjie Notonegoro serta Didiet Maulana by Svarna by Ikat Indonesia. Berdasarkan gambaran umum tersebut maka penulis bermaksud untuk mengangkat baju adat wanita Bugis atau yang dikenal dengan baju Bodo yang dijadikan sebagai inspirasi dalam pembuatan busana semi formal. Penggunaan kain tenun Sulawesi Selatan serta ornamen dari rumah adat juga tak lepas pada perancangan kali ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat di indetifikasi sebagai berikut :

1. Perancangan busana baju bodo kedalam busana semi formal memiliki potensi untuk dikembangkan lagi.
2. Masih ada potensi untuk mengoptimalkan pemanfaatan kain tenun untuk digunakan sebagai bawahan busana semi formal.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan batasan masalah :

1. Pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang busana tradisional baju bodo, dan kain tenun Sengkang.
2. Segmentasi pasar ditujukan untuk wanita urban yang tinggal di perkotaan dari umur 22-30 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan potensi dari perancangan busana baju bodo?
2. Bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan kain tenun untuk bawahan busana semi formal?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memodifikasi busana baju bodo menjadi lebih modern dengan penambahan teknik *surface design*.
2. Menghadirkan tenun Sengkang, Sulawesi Selatan ke dalam busana semi formal.
3. Satu upaya untuk memperkaya corak lokal kedalam industri fesyen Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memperkaya industri fesyen Indonesia dengan mengangkat kebudayaan daerah, karena potensi kebudayaan yang beragam.
2. Menambah wawasan mahasiswa mengenai budaya yang ada di Sulawesi Selatan.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi lapangan

Dengan melakukan survei secara langsung ke Benteng Sumba Opu untuk melihat ragam ornamen rumah adat dari tiap daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Melakukan kunjungan ke

tempat pembuatan kain tenun Sengkang yang berada di Ibukota Sengkang, Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Studi literatur pustaka dan teori

Mencari referensi dari buku ataupun artikel yang membahas tentang, baju adat, kain tenun Sengkang serta ornamen rumah adat untuk tambahan pengetahuan dan dijadikan panduan dalam penyusunan proposal Tugas Akhir ini.

3. Studi Eksperimentasi

Melakukan eksplorasi motif dari ornamen rumah adat dalam perancangan karya atau desain yang nantinya akan diaplikasikan pada busana

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang dari perancangan busana, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai pijakan untuk merancang. Baik itu dari segi pengertian, klasifikasi dan perkembangannya yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III PROSES PERANCANGAN

Paparan konsep dalam menciptakan karya serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan serta secara rinci dari : latar belakang perancangan, konsep perancangan, hasil eksplorasi, desain produk, produk akhir, dan ringkasan perancangan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran baik itu dalam penulisan laporan atau perancangan yang dibuat.